

**ANALISIS VARIASI BAHASA WHATSAPP MAHASISWA BAHASA
INDONESIA FKIP UMSU**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

DIAH ISROFI
NPM. 1402040039



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 19 Oktober 2018 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Diah Isrofi
NPM : 1402040039
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Variasi Bahasa Whatsapp Mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP UMSU

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd.
2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Diah Isrofi
NPM : 1402040039
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Variasi Bahasa Whatsapp Bahasa Indonesia FKIP
UMSU

sudah layak disidangkan.

Medan, 13 Oktober 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Wakil Dekan I,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Diah Isrofi. 1402040039. Analisis Variasi Bahasa WhatsApp Mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP UMSU. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. 2018.

Deskripsi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi bentuk variasi bahasa *WhatsApp*. Objek penelitian ini adalah variasi bahasa *WhatsApp* pada mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP UMSU Kelas VI A Sore. Data dalam penelitian ini berupa data tulisan yaitu pesan teks *WhatsApp*. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP UMSU Kelas VI A Sore. Berdasarkan hasil analisis data pada BAB IV dapat dirumuskan bahwa pada jejaring sosial *WhatsApp* terdapat beberapa campur kode. Berdasarkan temuan peneliti terdapat 26 buah percakapan yang bervariasi. Dari Sembilan belas tersebut terdapat jenis campur kode ke dalam sebanyak sebelas buah. Dalam penelitian tersebut juga terdapat faktor yang menyebabkan campur kode itu adalah dari penututnya sendiri dengan keinginannya mencampurkan unsure bahasanya. Kesalahan berbahasa dalam *WhatsApp* meliputi interferensi, integrasi, campur kode dan bahasa gaul.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur alhamdulillah berkat rahmat Allah Subhana Wa Ta'ala yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Variasi Bahasa WhatsApp Mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP UMSU**”. Shalawat berangkain salam tidak lupa pula kita sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberi penerangan kepada umat manusia sepenuhnya, dari zaman jahiliah menuju alam islamiah, dari zaman kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi baik secara moral maupun materil. Pertama sekali terima kasih kepada Ayahanda tercinta **Ponimin** dan Ibunda **Harianti** tersayang yang selalu memberikan dukungan dan semangat hidup dalam menjalani hidup ini, serta bersusah payah dalam segala kesulitan untuk membiayai pendidikan peneliti. Terima kasih dengan tulus juga peneliti ucapkan kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nst., S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita. M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. **Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan bagi peneliti.
8. **Yusni Khairul Amri, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dosen Penguji yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan bagi peneliti.
9. Seluruh dosen FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menjalani studi di bangku perkuliahan.
10. Seluruh staf biro FKIP UMSU yang selalu memberikan pelayanan yang sangat baik.
11. Terima kasih kepada teman-teman PPL di SMP PAB 3 Saentis **Elis, Uke, Dewi, Rini, Lia, Riska, Santifa, Ardian, Jimmy, Yerdi, Zhafran, Danu, Andi.**
12. **Abang kandung Putra Ramadhani, Adik Ismu Prana Duta, Ibu Suhariani, S.Pd.**, ibu yang ikut membantu biaya kuliah sekaligus orang tua angkat.

13. Sahabat terbaik peneliti **Elis Anugrah, Ummi Syahfitri, Ade Irma Hardianti, Desi Triana, Tri Yudha Silalahi, Chairani Asyura** teman SMP, SMA, **Yudha Pramudia, Rozali Nasution, Suci Pratiwi, Prili, Hilyatul Aulia**, dan **Dea Solva** yang selalu setia menemani peneliti, membantu dan memotivasi serta mendukung peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
15. Lelaki mudah senyum yang selalu mengajarkan kebaikan setelah ayah, lelaki yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, **Suryandi**. Semoga sukses dan bahagia selalu.

Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, melainkan hanya kepada Allah Subhana Wa Ta'ala, peneliti serahkan untuk membalas semua jasa mereka dan tidak lupa peneliti mohon ampun kepada Allah Subhana Wa Ta'ala atas segala perbuatan dan dosa. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Oktober 2018

Peneliti

Diah Isrofi
NPM: 1402040039

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Hakikat Variasi Bahasa	7
2. Penyebab Adanya Variasi Bahasa.....	9
3. Jenis Variasi Bahasa.....	11
4. Media Sosial.....	17
5. <i>WhatsApp</i>	19
B. Kerangka Konseptual	24
C. Pernyataan Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Sumber Data dan Data Penelitian	26
C. Metode Penelitian	27
D. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	29
A. Deskripsi Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	31
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	40
D. Diskusi Hasil Penelitian	40
E. Keterbatasan Penelitian.....	40
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	41
A. Simpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Rencana Waktu Penelitian.....	26
Tabel 3.2. Aspek yang dinilai dalam Teks WA.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup.....	41
Lampiran 2	Form K-1	42
Lampiran 3	Form K-2	43
Lampiran 4	Form K-3	44
Lampiran 5	Berita Acara Bimbingan Proposal	45
Lampiran 6	Lembar Pengesahan Proposal.....	46
Lampiran 7	Surat Permohonan	47
Lampiran 8	Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi.....	48
Lampiran 9	Surat Pernyataan Tidak Plagiat	49
Lampiran 10	Surat Keterangan	50
Lampiran 11	Surat Permohonan Izin Riset	51
Lampiran 12	Surat Persetujuan Riset	52
Lampiran 13	Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	53
Lampiran 14	Lembar Pengesahan Skripsi	54
Lampiran 15	Surat Pernyataan.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi sangat penting bagi masyarakat. Bahasa merupakan ciri yang paling khas dari manusia yang mampu membedakan dari makhluk lainnya. Ilmu yang mempelajari bahasa adalah *linguistik*. Untuk itu bahasa tidak bisa lepas dari kehidupan manusia karena sebagai alat penopang aktivitas di dalam bermasyarakat. Di dalam berbahasa tersebut ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor linguistik serta faktor non linguistik diantaranya faktor sosial, karena bahasa tidak dapat dipisahkan oleh pengguna bahasa, dan tidak dapat diingkari bahwa bahasa merupakan bagian dari suatu sistem sosial.

Awalnya bahasa diteliti oleh manusia hanya terbatas pada strukturnya karena masalah yang muncul hanya pada masalah strukturnya saja. Seiring dengan kemajuan zaman yang cukup pesat mulailah bermunculan permasalahan bahasa yang semakin kompleks. Hal ini mengakibatkan penelitian bahasa memerlukan disiplin-disiplin ilmu yang lain. Menurut Abdul Chaer dan Leonie Agustina (2013: 2) disiplin ilmu itu diantaranya antropologi, psikologi, dan sosiologi. Hubungan antara antropologi dan linguistik menimbulkan multidisiplin antropolinguistik, hubungan antara psikologi dengan linguistik menimbulkan multidisiplin psikolinguistik, dan hubungan antara sosiologi dan linguistik menimbulkan multidisiplin sosiolinguistik.

Kajian bahasa yang dikaitkan dengan faktor sosial, itu menunjukkan suatu hal yang menarik. Karena sosiolinguistik menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaian bahasa dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sosiolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat.

Bahasa tidak lepas dari masyarakat pemakainya karena bahasa dipandang sebagai gejala sosial. Sebagai gejala sosial, bahasa dapat ditentukan oleh faktor linguistik dan faktor nonlinguistik. Faktor-faktor nonlinguistik terdiri dari faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial tersebut antara lain status sosial, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, umur, jenis kelamin, dan sebagainya. Adapun faktor situasional tersebut adalah siapa yang berbicara, kepada siapa, kapan, di mana, dan mengenai masalah apa.

Adanya faktor-faktor sosial dan situasional tersebut mengakibatkan timbulnya variasi-variasi bahasa. Menurut Chaer (2010:62) variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogen.

Variasi bahasa itulah yang merupakan penerapan dari tidak adanya keseragaman dalam bahasa. Perbedaan variasi bahasa akan tampak jelas apabila berasal dari daerah yang berlainan, kelompok sosial berbeda, situasi bahasa yang berlainan, dan zaman yang berbeda. Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaan pemakaiannya dapat disebut dengan istilah register. Variasi ini biasanya berupa penggunaan gaya atau tingkat keformalan dan sarana penggunaan. Keragaman

atau kevariasian bahasa bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas.

Bahasa merupakan sekumpulan bunyi yang diucapkan manusia sesuai dengan sistem yang berlaku. Bunyi-bunyi tersebut membentuk satuan-satuan yang bermakna. Dengan satuan-satuan itulah anggota masyarakat dapat berkomunikasi. Selain itu, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dalam penampilannya sebagai bahasa yang diatur oleh suatu sistem tertentu, yang berbeda antara satu bahasa dengan bahasa yang lain. Seseorang dapat berkomunikasi dalam suatu bahasa, apabila orang tersebut menguasai sistemnya dan dilakukan dengan orang lain yang juga menguasai sistem bahasa itu. Sempurna atau tidaknya bahasa sebagai alat komunikasi, sangat ditentukan oleh kesempurnaan bahasa dari masyarakat pemakainya.

Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Karena lambang yang digunakan berupa bunyi, maka yang dianggap primer didalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan, atau yang sering disebut bahasa lisan.

Widjono (2007: 14) mengatakan bahwa, “Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berdasarkan suatu sistem yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya”.

WhatsApp Messenger adalah aplikasi gratis untuk pengiriman pesan yang tersedia untuk Android dan ponsel cerdas lainnya. *WhatsApp* menggunakan koneksi Internet telepon (4G/3G/2G/EDGE atau Wi-Fi, jika tersedia) untuk mengirim pesan dan menelepon teman atau keluarga. *WhatsApp* dapat digunakan untuk mengirim dan menerima pesan, panggilan, foto, video, dokumen, dan pesan suara.

Seperti sekarang ini tidak dipungkiri adanya mahasiswa UMSU menggunakan bahasa non baku dalam penulisannya. Penyebab kurang mampunya mahasiswa berbahasa yang baik di *WhatsApp* karena tidak ada kemauan mengetahui cara berbahasa yang baik dan benar. Mahasiswa sangat mencampuradukkan bahasa ketika mengirimkan *WhatsApp* kepada mahasiswa pengguna telepon seluler. Sebagai contoh, pesan *WhatsApp* yang sering kita jumpai adalah 'Aku lagi *otw*'. Padahal pemakaian *otw* (*on the way*) dapat diganti menjadi 'di jalan' sehingga kalimat tersebut dapat diubah menjadi 'Aku lagi di jalan'. Contoh lain: 'Jangan lupa di *read* ya' adalah sebuah kalimat campur aduk yang sebaiknya diganti dengan 'Jangan lupa dibaca ya'.

Sehubungan dengan kalimat yang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Variasi Bahasa *WhatsApp* Mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP UMSU".

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bahasa yang digunakan kurang mengikuti kaidah bahasa yang benar. Bahasa menggunakan tatabahasa yang keliru.
2. Bahasa yang digunakan sering campur aduk. Contohnya, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia digabungkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti supaya membantu kesulitan dalam menyelesaikan penelitian apabila masalah yang diteliti terlalu luas.

Supaya tidak terjadi salah tafsir dan lebih mudah memahami istilah yang digunakan penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada campur kode dan bahasa gaul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan di atas, rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana variasi bahasa *WhatsApp* oleh mahasiswa bahasa Indonesia FKIP UMSU Medan 2018 semester VI?
2. Apa saja kesalahan berbahasa dalam *WhatsApp*?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki tujuan yang jelas, karena dengan tujuan yang jelas akan memudahkan peneliti atau pembaca untuk meneliti permasalahan.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana variasi bahasa WA oleh mahasiswa bahasa Indonesia FKIP UMSU Medan 2018 semester VI.
2. Untuk mengetahui apa saja kesalahan berbahasa dalam WA.

F. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang kita lakukan terutama dalam masalah penelitian akan selalu membawa manfaat, sama halnya dengan penelitian pendidikan juga diharapkan dapat masukan bagi pengembangan sistem pendidikan yang ada.

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam menggunakan *WhatsApp*.
2. Memberikan informasi tentang tingkat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3. Sebagai gambaran bagi mahasiswa bahasa Indonesia FKIP UMSU Medan 2018 semester VI agar meningkatkan proses pelajaran khususnya tentang variasi bahasa
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang lain dalam masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam suatu penelitian, kerangka teoretis mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena kerangka teoretis itu merupakan titik tolak Bergeraknya seorang peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Pentingnya kerangka teoritis dalam suatu penelitian dapat kita lihat pendapat Surakhmad (2011: 36) yang menyatakan bahwa untuk melaksanakan suatu penelitian kita harus mempunyai suatu kerangka teoretis sebagai titik tolak berfikir untuk menyusun program penelitian atau sebagai tolak ukur memulai perencanaan yang dapat menjadi arah dan batas bagi peneliti dan mudah pelaksanaan penelitian baik sebagai dasar berfikir membuat program, dan akan dilanjutkan sebagai dasar penelitian.

1. Hakikat Variasi Bahasa

Variasi bahasa disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogen. Dalam hal variasi bahasa ini ada dua pandangan.

Pertama, variasi itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Dalam pandangan sociolinguistik, bahasa tidak saja dipandang sebagai gejala individual, tetapi merupakan gejala sosial. Sebagai gejala sosial, bahasa dan pemakaiannya tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik, tetapi juga oleh faktor-faktor nonlinguistik. Faktor-faktor nonlinguistik yang mempengaruhi pemakaian bahasa seperti di bawah ini.

1. Faktor-faktor sosial: status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin, dan sebagainya.
2. Faktor-faktor situasional: siapa berbicara dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, di mana, dan mengenai masalah apa.

Menurut Chaer (2010:62) variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogen. Menurut Allan Bell (dalam Coupland dan Adam, 1997:240) variasi bahasa adalah salah satu aspek yang paling menarik dalam sociolinguistik. Prinsip dasar dari variasi bahasa ini adalah penutur tidak selalu berbicara dalam cara yang sama untuk semua peristiwa atau kejadian. Ini berarti penutur memiliki alternatif atau pilihan berbicara dengan cara yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Cara berbicara yang berbeda ini dapat menimbulkan makna sosial yang berbeda pula. Jadi, berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa adalah sejenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya, tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan, variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa.

2. Penyebab Adanya Variasi Bahasa

Beberapa penyebab adanya variasi bahasa adalah sebagai berikut :

1. Interferensi

Chaer (2010:66) memberikan batasan bahwa interferensi adalah terbawa masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan , sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang digunakan itu. Bahasa daerah menjadi proporsi utama dalam komunikasi resmi, sehingga rasa cinta terhadap bahasa nasional terkalahkan oleh bahasa daerah.

Alwi, dkk. (2008:9) menyatakan bahwa banyaknya unsur pungutan dari bahasa Jawa, misalnya pemerayaan bahasa Indonesia, tetapi masuknya unsur pungutan bahasa Inggris oleh sebagian orang dianggap pencemaran keaslian dan kemurnian bahasa kita. Hal tersebut yang menjadi sebab adanya interferensi. Selain bahasa daerah, bahasa asing (Inggris) bagi sebagian kecil orang Indonesia ditempatkan di atas bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Inggris di ruang umum telah menjadi kebiasaan yang tidak terelakkan lagi. Hal tersebut mengakibatkan lunturnya bahasa dan budaya Indonesia yang secara perlahan tetapi pasti telah menjadi bahasa primadona. Misalnya masyarakat lebih cenderung menggunakan kata “pull” untuk “dorong” dan “push” untuk “tarik”, serta “welcome” untuk “selamat datang”.

2. Integrasi

Selain Interferensi, integrasi juga dianggap sebagai pencemar terhadap bahasa Indonesia. Chaer (2010:67), menyatakan bahwa integrasi adalah unsur-unsur dari bahasa lain yang terbawa masuk dan sudah dianggap, diperlukan dan di

pakai sebagai bagian dari bahasa yang menerima atau yang memasukinya. Proses integrasi ini tentunya memerlukan waktu yang cukup lama, sebab unsur yang berintegrasi itu telah di sesuaikan, baik lafalnya, ejaannya, maupun tata bentuknya. Contoh kata yang berintegrasi seperti montir, sopir, dongkrak.

3. Alih Kode dan Campur Kode

Chaer (2010:67) menyatakan bahwa alih kode adalah beralihnya suatu kode (entah bahasa atau ragam bahasa tertentu) ke dalam kode yang lain (bahasa lain). Campur kode adalah dua kode atau lebih di gunakan bersama tanpa alasan, dan biasanya terjadi dalam situasi santai (Chaer, 2010:69). Diantara dua gejala bahasa itu, baik alih kode maupun campur kode gejala yang sering merusak bahasa Indonesia adalah campur kode. Biasanya dalam berbicara dalam bahasa Indonesia di campurkan dengan unsur-unsur bahasa daerah, begitu juga sebaliknya. Dalam kalangan orang terpelajar sering kali bahasa Indonesia di campur dengan unsur-unsur bahasa Inggris.

4. Bahasa Gaul

Bahasa gaul merupakan salah satu cabang dari bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk pergaulan. Istilah ini mulai muncul pada akhir tahun 1980-an. Pada saat itu bahasa gaul dikenal sebagai bahasanya para anak jalanan. Penggunaan bahasa gaul menjadi lebih dikenal khalayak ramai setelah Debby Sahertian mengumpulkan kosa kata yang digunakan dalam komunitas tersebut dan menerbitkan kamus yang bernama kamus bahasa gaul pada tahun 1999. Contoh penggunaan bahasa gaul adalah seperti : Ayah (Bokap), Ibu (Nyokap), Saya (Gue), dan lain-lain.

3. Jenis Variasi Bahasa

Chaer dan Agustina (2010:62) mengungkapkan variasi bahasa itu ada beberapa jenis, diantaranya:

3.1. Variasi Bahasa dari Segi Penutur

a. Variasi Bahasa Idiolek

Variasi bahasa idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat perorangan. Menurut konsep idiolek setiap orang mempunyai variasi bahasa atau idioleknnya masing-masing. Idiolek ini berkenaan dengan “warna” suara, pemilihan diksi, gaya bahasa, susunan kalimat, ekspresi, dan bahkan karena kelainan keadaan rohani dan kemampuan intelektual. Yang paling dominan adalah warna suara, kita dapat mengenali suara seseorang yang kita kenal hanya dengan mendengar suara tersebut.

b. Variasi Bahasa Dialek

Variasi bahasa dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu. Umpamanya, bahasa Jawa dialek Banyumas, Pekalongan, Surabaya, dan lain sebagainya.

c. Variasi Bahasa Kronolek atau Dialek Temporal

Variasi bahasa kronolek atau dialek temporal adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok sosial pada masa tertentu. Misalnya, variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, variasi bahasa pada tahun lima puluhan, dan variasi bahasa pada masa kini.

d. Variasi Bahasa Sosiolek

Variasi bahasa sosiolek adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Variasi bahasa ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi, dan lain sebagainya.

Variasi bahasa sosiolek dibagi menjadi sebagai berikut:

1) Variasi Bahasa Berdasarkan Usia

Variasi bahasa berdasarkan usia yaitu variasi bahasa yang digunakan berdasarkan tingkat usia. Misalnya variasi bahasa anak-anak akan berbeda dengan variasi remaja atau orang dewasa.

2) Variasi Bahasa Berdasarkan Pendidikan

Yaitu variasi bahasa yang terkait dengan tingkat pendidikan si pengguna bahasa. Misalnya, orang yang hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar akan berbeda variasi bahasanya dengan orang yang lulus sekolah tingkat atas. Demikian pula, orang lulus pada tingkat sekolah menengah atas akan berbeda penggunaan variasi bahasanya dengan mahasiswa atau para sarjana.

3) Variasi Bahasa Berdasarkan Seks

Variasi bahasa berdasarkan seks adalah variasi bahasa yang terkait dengan jenis kelamin dalam hal ini pria atau wanita. Misalnya, variasi bahasa yang digunakan oleh ibu-ibu akan berbeda dengan variasi bahasa yang digunakan oleh bapak-bapak.

4) Variasi Bahasa Berdasarkan Profesi

Variasi bahasa berdasarkan profesi adalah variasi bahasa yang terkait dengan jenis profesi, pekerjaan dan tugas para pengguna bahasa tersebut. Misalnya, variasi yang digunakan oleh para buruh, guru, mubalik, dokter, dan lain sebagainya tentu mempunyai perbedaan variasi bahasa.

5) Variasi Bahasa Berdasarkan Tingkat Kebangsawanan

Variasi bahasa berdasarkan lingkak kebangsawanan adaiiah variasi yang lerkail dengan lingkat dan kedudukan penuliir (kebangsawanan atau raja-raja) dalam masyarakatnya. Misalnya, adanya perbedaan variasi bahasa yang digunakan oleh raja (keturunan raja) dengan masyarakat biasa dalam bidang kosa kata, seperti kata mati digunakan untuk masyarakat biasa, sedangkan para raja menggunakan kata mangkat.

6) Variasi Bahasa Berdasarkan Tingkat Ekonomi Para Penutur

Variasi bahasa berdasarkan tingkat ekonomi para penutur adalah variasi bahasa yang mempunyai kemiripan dengan variasi bahasa berdasarkan tingkat kebangsawanan hanya saja tingkat ekonomi bukan mutlak sebagai warisan sebagaimana halnya dengan tingkat kebangsawanan. Misalnya, seseorang yang mempunyai tingkat ekonomi yang tinggi akan mempunyai variasi bahasa yang berbeda dengan orang yang mempunyai tingkat ekonomi lemah.

7) Variasi Bahasa Berdasarkan Tingkat Golongan, Status, dan Kelas Sosial

Dalam Chaer dan Agustina (2010:87-89) variasi bahasa berdasarkan tingkat golongan, status dan kelas sosial para penuturnya dikenal adanya variasi bahasa akrolek, basilek, vulgar, slang, kulokial, jargon, argoi, dan ken. Adapun penjelasan tentang variasi bahasa tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Akrolek adalah variasi sosial yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergengsi dari variasi sosial lainnya;
- b. Basilek adalah variasi sosial yang dianggap kurang bergengsi atau bahkan dipandang rendah;
- c. Vulgar adalah variasi sosial yang ciri-cirinya tampak pada pemakai bahasa yang kurang terpelajar atau dari kalangan yang tidak berpendidikan;
- d. Slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia;
- e. Kolokial adalah variasi sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari yang cenderung menyingkat kata karena bukan merupakan bahasa tulis. Misalnya dok (dokter), prof (profesor), let (letnan), nda (tidak);
- f. Jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok sosial tertentu. Misalnya, para montir dengan istilah roda gila, didongkrak, dll;
- g. Argot adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh profesi tertentu dan bersifat rahasia. Misalnya, bahasa para pencuri dan tukang copet, barang dalam arti mangsa, daun dalam arti uang, dll;
- h. Ken adalah variasi sosial yang bernada memelas, dibuat merengek-rengok penuh dengan kepura-puraan. Biasanya digunakan oleh para pengemis.

3.2. Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian

Variasi bahasa berkenaan dengan pemakaian atau fungsinya disebut fungsiolek atau register adalah variasi bahasa yang menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya bidang jurnalistik, militer, pertanian, perdagangan, pendidikan, dan sebagainya. Variasi bahasa dari segi pemakaian ini yang paling tampak cirinya adalah dalam hal kosakata.

Setiap bidang kegiatan biasanya mempunyai kosakata khusus yang tidak digunakan dalam bidang lain. Misalnya, bahasa dalam karya sastra biasanya menekan penggunaan kata dari segi estetis sehingga dipilih dan digunakanlah kosakata yang tepat. Ragam bahasa jurnalistik juga mempunyai ciri tertentu, yakni bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas. Sederhana karena harus dipahami dengan mudah; komunikatif karena jurnalis harus menyampaikan berita secara tepat; dan ringkas karena keterbatasan ruang (dalam media cetak), dan keterbatasan waktu (dalam media elektronik). Intinya ragam bahasa yang dimaksud di atas, adalah ragam bahasa yang menunjukkan perbedaan ditinjau dari segi siapa yang menggunakan bahasa tersebut.

3.3. Variasi Bahasa dari Segi Keformalan

Joos (Chaer dan Agustina, 2010:70) membagi variasi bahasa atas lima macam, yaitu:

a. Ragam Beku (frozen).

Gaya atau ragam beku adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan pada situasi-situasi hikmat, misalnya dalam upacara kenegaraan, khotbah, dan sebagainya.

b. Ragam Resmi (formal)

Gaya atau ragam resmi adalah variasi bahasa yang biasa digunakan pada pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat, dan lain sebagainya.

c. Ragam Usaha (konsultatif)

Gaya atau ragam usaha atau ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim dalam pembicaraan biasa di sekoiah, rapat-rapat, atau pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi.

d. Ragam Santai (casual)

Gaya bahasa ragam santai adalah ragam bahasa yang digunakan dalam situasi yang tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu istirahat dan sebagainya.

e. Ragam Akrab (intimate)

Gaya atau ragam akrab adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab. Variasi bahasa ini biasanya pendek-pendek dan tidak jelas.

3.4 Variasi Bahasa dari Segi Sarana

Variasi bahasa dapat pula dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Misalnya, telepon, telegraf, radio yang menunjukkan adanya perbedaan dari variasi bahasa yang digunakan. Jenisnya adalah ragam atau

variasi bahasa lisan dan bahasa tulis yang pada kenyataannya menunjukkan struktur yang tidak sama. Ragam bahasa lisan adalah bahan yang dihasilkan alat ucap (organ of speech) dengan fonem sebagai unsur dasar. Ragam bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya.

4. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah sarana yang dibuat untuk memudahkan interaksi sosial dan komunikasi dua arah. Dengan semua kemudahan yang diberikan oleh media sosial ini, penyebaran informasi dari satu individu ke individu lain menjadi sangat mudah (Paramitha, 2011).

Menurut Evans (2008), media sosial selalu berubah dari waktu ke waktu sehingga memungkinkan seseorang dapat menjadi kedua pihak, yaitu penerima informasi dan juga penyebar informasi.

b. Fungsi Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu tempat membangun citra diri seseorang di depan orang lain. Pembangunan popularitas dan eksistensi diri inilah yang menghasilkan kepuasan tersendiri bagi kebanyakan orang (Puntoadi, 2011).

Selain itu, media sosial juga merupakan sarana yang sangat tepat untuk pemasaran. Segala kemudahan mengakses ke berbagai penjuru tempat hanya dengan melalui berbagai jenis *gadget* memudahkan pemasar untuk

berkomunikasi dan lebih dekat dengan kosumen. Segala kenyamanan yang bisa didapatkan melalui media sosial inilah yang memicu perkembangan pesat pemakaiannya (Puntoadi, 2011).

c. Intensitas Penggunaan Media Sosial

The Graphic, Visualization and Usability Center, the Georgia Institute of Technology (dalam Michell; dalam Chairunnisa, 2010) mengkategorikan intensitas penggunaan internet ke dalam tiga kelompok, yaitu :

- 1) *Light users* atau pengguna dengan intensitas rendah (kurang dari 10 jam per bulan)
- 2) *Medium users* atau pengguna dengan intensitas sedang (10-40 jam per bulan)
- 3) *Heavy users* atau pengguna dengan intensitas tinggi (lebih dari 40 jam per bulan)

Intensitas penggunaan media sosial adalah seberapa jauh penggunaan media sosial terintergrasi dengan perilaku sosial dan rutinitas pengguna, serta seberapa jauh koneksi emosional yang terjalin pada penggunaannya (Michael A. Jenkins-Guarnieri, 2013).

5. WhatsApp

a. Pengertian WhatsApp

Perkembangan kemajuan dunia internet yang saat ini berlangsung, sedang dirasakan oleh semua orang. Perubahan zaman yang begitu cepat membuat kehidupan sosialisasi masyarakat menjadi berubah. Akses informasi dengan mudah didapatkan berbeda dengan masa lampau. Dengan kecanggihan internet

menghadirkan sebuah media sosial yang digunakan untuk kemudahan berkomunikasi jarak jauh antar penggunanya, salah satu media sosial tersebut yaitu *WhatsApp*.

WhatsApp adalah aplikasi pesan berbasis pesan untuk smartphone dengan basic mirip Blackberry Messenger. *WhatsApp* messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya, karena *WhatsApp* Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, *browsing* web, dan lain-lain.

Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lain, *WhatsApp* tetap menjadi aplikasi chatting yang banyak digunakan.

b. Sejarah dan Perkembangan *WhatsApp*

Keberadaan *WhatsApp* cukup potensial untuk penyebaran informasi. Dengan perkembangan informasi yang saat ini semakin gencar maka perlu diimbangi dengan penyebaran yang juga cepat. Dalam aplikasi *WhatsApp* terdapat dua jenis media yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi secara cepat yaitu *broadcast* dan grup. Potensi *WhatsApp* sebagai media dakwah sangat tinggi, dengan pengguna aplikasi yang lebih banyak dari aplikasi chat lain. Dengan berbagai macam fitur, fasilitas serta layanan yang tersedia kita dapat dengan mudah berkomunikasi serta memperoleh teman-teman baru tanpa ada batasan ruang dan waktu.

WhatsApp berasal dari kalimat “*what’s up*” yang biasa dipakai untuk menanyakan kabar. Melalui laman resmi *WhatsApp* <http://WhatsApp.com>, definisi

WhatsApp yaitu layanan pesan yang menggunakan sambungan internet ponsel pengguna untuk *chatting* dengan pengguna *WhatsApp* lainnya.

Dikutip dari Wikipedia, *WhatsApp* didirikan pada 24 Februari 2009 didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang sebelumnya bekerja sebagai pegawai Yahoo. Versi pertama aplikasi *WhatsApp* ini hanya digunakan untuk *update* status di ponsel yang saat itu digunakan untuk teman-teman Koum dari Rusia. Kemudian beralih fungsi menjadi aplikasi pesan instan yang dimanfaatkan untuk menanyakan kabar. Kemudian rilis *WhatsApp* versi 2.0 dengan komponen *messaging*. Dengan adanya fitur tersebut pengguna *WhatsApp* mencapai 250 ribu orang, sehingga Koum berani untuk mengembangkan *WhatsApp* lebih jauh dan bekerjasama dengan pihak lain.

Pada mulanya *WhatsApp* mengalami kesulitan keuangan kemudian pada September 2009, Koum mengajak Brian Acton sahabatnya untuk bergabung mengembangkan *WhatsApp* dan membantu untuk mencari modal hingga terkumpul US\$ 250 ribu dari lima orang investor. Seiring berjalannya waktu aplikasi ini semakin berkembang dan tumbuh kemudian menghasilkan pendapatan dari biaya langganan tahunan dari para pengguna *WhatsApp*. Pada tahun 2014 *WhatsApp* diakuisisi oleh Facebook dengan 19 miliar dollar AS.

Popularitas *WhatsApp* melesat cepat di hampir semua platform. Per Februari 2013 pengguna aktif *WhatsApp* meledak di angka 200 juta. Angka ini membengkak dua kali lipat pada bulan Desember dan naik lagi menjadi 500 juta pada bulan April 2014. Pengguna aktif *WhatsApp* tercatat sebanyak 900 juta per September 2015. Pengguna *WhatsApp* yang pada awalnya dibuat untuk pengguna

iphone, saat ini tersedia juga untuk versi *blackberry*, *android*, *windows phone* dan *symbian*.

c. Fitur-fitur unggulan *WhatsApp*

WhatsApp memiliki beberapa fitur antara lain:

- 1) Mengirim sebuah pesan teks, foto dari galeri atau kamera, video, berkas-berkas kantor atau yang lainnya
- 2) Menelpon melalui suara dan mengirim pesan berupa suara yang didengarkan oleh penerima setiap saat
- 3) Berbagi lokasi dengan GPS
- 4) Mendukung beberapa emoji yang minimalis
- 5) Mengirimkan kartu kontak
- 6) *WhatsApp* menjadi aplikasi berbayar dengan biaya hanya Rp. 12.000 per tahun.
- 7) Pengguna *WhatsApp* dapat mengatur panel profilnya sendiri, yang terdiri dari nama, foto, status dan melindungi privasi pada profil. Fitur lain yang terdapat di *WhatsApp*, yaitu:
 - 1) *Avatar*: data avatar yang diambil dari profil *phonebook*.
 - 2) *View Contact*: daftar kontak yang ada di *phonebook* pengguna dapat muncul di *WhatsApp* apabila pengguna tersebut memiliki aplikasi *WhatsApp*.
 - 3) *Email conversation*: perbincangan dapat dikirim pengguna melalui email.

- 4) *Copy paste*: kalimat obrolan yang terdapat dalam *WhatsApp* dapat di *copy*, *delete*, dan *forward* dengan cara menekan lalu menahan kalimat tersebut dilayar *handphone*.
- 5) *Search*: melalui fitur ini pengguna dapat mencari daftar kontak.
- 6) *Smile icon*: pengguna dapat menggunakan *emotions* pada saat melakukan perbincangan, *emotions* berupa *smile emotions*, icon-icon seperti cuaca, binatang, alat musik, buku, rumah, bunga, dan lain sebagainya.
- 7) *Call*: pengguna dapat melakukan panggilan dari aplikasi lain dengan nomor telepon.
- 8) *Block*: digunakan untuk memblokir kontak tertentu yang diinginkan oleh pengguna, dengan adanya fitur blok ini pengguna yang terblokir tidak dapat melakukan *chatting* dan melihat profil *WhatsApp* dari pengguna yang memblokir.

d. Fungsi dan Manfaat *WhatsApp*

Kelebihan dan fungsi *WhatsApp* sebagai berikut:

- 1) *WhatsApp* memiliki fitur yang komplit, karena dengan *WhatsApp* dapat berkirim teks, gambar, video, suara, dan bisa berbagai lokasi *gps*.
- 2) Aplikasi *WhatsApp* terintegrasi kedalam sistem.
- 3) Aplikasi *WhatsApp* memiliki status pesan berupa tanda
- 4) Aplikasi *WhatsApp* memiliki fasilitas *broadcast* dan grup chat

- 5) Aplikasi *WhatsApp* dapat dimatikan dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga dapat menghemat baterai.

Adapun manfaat *WhatsApp* adalah orang bisa berkomunikasi secara bersama-sama dalam kurun waktu yang bersamaan tanpa harus bertemu. Beberapa orang bisa melakukan diskusi di dalam sebuah grup *WhatsApp*.

e. Macam-macam Isi Pesan *WhatsApp*

- 1) Pesan Pendidikan: proses pertukaran pesan seperti tugas kuliah atau sekolah. Seseorang dapat mengirimkan data berupa *file document* kepada temannya melalui fitur yang berada di *WhatsApp*.
- 2) Pesan Informasi: dengan adanya *WhatsApp* seseorang dapat melakukan proses pertukaran pesan, untuk mengetahui berita terkini dan ter *up date*.
- 3) Pesan Hiburan: *WhatsApp* menghadirkan fitur chat dengan stiker, lagu, video, foto yang ada didalamnya. Sehingga dengan fitur tersebut seseorang dapat menggunakannya untuk pesan yang bersifat menghibur.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menerapkan eksperimen Analisis Variasi Bahasa WA terhadap mahasiswa yang berbeda. Jika seseorang diminta pendapatnya terhadap suatu masalah melalui bahasa lisan, kemampuan yang dituntut adalah kemampuan mengungkapkan buah pikirannya.

Penggunaan variasi bahasa adalah bagian yang sangat penting dalam mengirimkan *WhatsApp*. Manfaat dari kemampuan yang diperolehnya itu akan lahir dalam bentuk penguasaan terhadap pengertian-pengertian yang tepat bukan sekedar mempergunakan kata-kata yang hebat tanpa isi. Dengan pengertian-pengertian yang tepat itu, kita dapat pula menyampaikan pikiran kita secara sederhana dan langsung. Variasi bahasa diperlukan agar percakapan dapat berlangsung dengan menarik.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa *WhatsApp* mahasiswa bahasa Indonesia FKIP UMSU. Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji kebenaran hipotesis. Sebagai pengganti hipotesis dirumuskan pernyataan yang akan dicari jawaban melalui penelitian ini. Adapun pernyataan peneliti dalam penelitian ini adalah menganalisis variasi bahasa *WhatsApp* mahasiswa bahasa Indonesia FKIP UMSU.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Suatu penelitian sudah barang tentu membutuhkan objek yang akan diteliti, adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan

Yang menjadi alasan bagi penulis memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian berdasarkan atas berbagai pertimbangan yaitu:

- a. Letak kampus UMSU Medan ini tidak jauh dari tempat tinggal penulis.
- b. Sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian mengenai judul penulis tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan dalam waktu 5 bulan mulai dari bulan Juni 2018 sampai dengan Oktober 2018. Adapun rincian kegiatan penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal									■	■														
3	Seminar Proposal											■													
4	Perbaikan Proposal													■	■	■	■								
5	Surat Izin Penelitian																	■	■	■	■				
6	Pelaksanaan Penelitian																					■	■	■	■
7	Analisis Penelitian																								
8	Penulisan Skripsi																								
9	Acc Skripsi																								
10	Sidang meja hijau																								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013: 172), “Sumber data adalah subjek atau objek dari mana data yang diperoleh”. Sumber data dari penelitian ini adalah hasil teks dari *WhatsApp* (WA) yang peneliti kumpulkan.

2. Data Penelitian

Data penelitian disebut juga pengumpulan dan penelitian. Data penelitian merupakan langkah yang penting dalam metode ilmiah karena umumnya data yang dikumpulkan digunakan (Nazir, 2011: 174). Data penelitian ini adalah dokumentasi dari teks WA yang peneliti kumpulkan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan metode penelitian sangat membantu peneliti untuk mencapai tujuan atau hasil penelitian. Sugiyono (2012: 3) “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Menurut Nazir (2011: 43) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, objek, atau sistem pemikiran pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Jenis data bersifat kualitatif yaitu data-data yang berasal dari isi *WhatsApp* (WA).

D. Variabel Penelitian

Arikunto (2013: 169) menyatakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini variabel penelitian harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variasi bahasa oleh mahasiswa bahasa Indonesia FKIP UMSU Medan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Berkaitan dengan hal itu, Arikunto (2013: 203) mengemukakan “Instrumen

penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.

Tabel 3.2
Aspek yang dinilai dalam Teks WA

No	Aspek yang dinilai	Jumlah
1	Bahasa gaul	-
2	Bahasa campur kode	-

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pemaparan di atas dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan pesan dari *WhatsApp*).
2. Mendata variasi bahasa dalam WA.
3. Mencatat variasi bahasa
4. Menarik kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahas tiga hal yaitu bentuk campur kode yang terdapat dalam jejaring *WhatsApp*, fungsi campur kode, dan faktor penyebab yang melatarbelakangi terjadinya campur kode yang digunakan para pemakai *WhatsApp*.

Adapun percakapan dari *WhatsApp* dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Data	Campur Kode	Bahasa Gaul
1	Bahari: Assalamu'alaikum. Parkonalkan au Irfan Bahari.	Parkonalkan	
2	Maulana: Aha do i.	Aha do i	
3	Bahari: Mejuah-juah. Ahooy. Mantap krina.	Mejuah-juah	
4	Ummi: Klen di mana nih.		Klen
5	Bahari: Perpus. Zinilah. Klean di m4n4.		Klean
6	Ummi: Sarangheo oppa. Hari-hariku semakin berwarna kalo uda mancalik inyo. Tarimo kasih dah molana.	Mancalik	
7	Bahari: Ngapainla kalian masih di kampus. Nyarih ciwai.		Ciwai
8	Ummi: Weee sini kek kelen bawak gorengan. Jgn kikir bana mu nak.		Kikir
9	Ummi: Mau wee. Lamak bana ya.	Lamak	
10	Ummi: Isss gilaak. Minta bah molana jambooe itu.	Bah	Gilaak
11	Ummi: Besok klean ke kampus		Klean
12	Ade Irma: Q k campuz bzk pagich. Q uga mol.		Uga
13	Bahari: Selamat pagi selamat morning.	Morning	
14	Rizky E: Kebangun aku gegara kalian wa wa.		Gegara
15	Ummi: Asik tidur aja kerja kau.		Asik
16	Ummi: Wee cemani cemani cara tutup akun jg.		Cemani
17	Rizky E: Aku di letsu. Jumpa tengahlah.		Tengahlah
18	Bahari: Gdnite eprihbadih.	Goodnite	

19	Desi: Apa kubilang kau screen kan malas la aku vc kau lagi Ade.	Screen	
20	Molana: Macam kayak Kwek Kwek y. Wkwkwk.		Kayak
21	Desi: Diam ko mol.		Ko
22	Ummi: Sadis kali muka Bahari. Kayak mw nerkam orang.		Kayak
23	Ade: Makan weee		Wee
24	Ummi: Dimandosek kah mol?		Dimandosek
25	Ummi: Terserah sek kapan kalian mau sek.		Sek
26	Ade: Jam beraposek.		Beraposek
27	Ade Irma: Ckrng locch nyezelkan.		Cekarang
28	Molana: Aku masih di kmpz woy		Kampuz
29	Ade Irma: Borngin kawan-kawan	Borngin	
30	Ummi: Lagi mangapoi munak we	Mangapoi	
31	Bahar: Aha do i dokkono ho? Nasolaba dei.	Aha do i	
32	Ade Irma: Lau, mere e ba?	Lau	
33	Bahari: Narintik sudena.	Narintik	
34	Ummi: Ho na rintik.	Ho na rintik	
35	Ade Irma: Aposek indang?		Aposek
36	Bahari: Malungun au tu ho Fitri.	Malungun	
37	Ummi: Au pe malungun hian tu ho.	Au pe	
38	Ummi: Modom ma ho Bahri.	Modom ma ho	
39	Rizky E: Olok Mahoni.	Olok	
40	Ade Irma: Apa yang koe kerjakan di kampusek itu?		Kampusek
41	Ade Irma: Modom jolok.	Modom	
42	Ummi: Q uga rindu.		Uga
43	Ade Irma: Indu abang-abang inich.		Indu
44	Rizky E: Ojo manggatal ae la ke Ade.	Ojo	
45	Ummi: Aku tresno karo kowe.	Tresno karo kowe	
46	Ade Irma: Opede2 ya uge eee.	Opede	
47	Ummi: Ade kau pulang kan cuy. Mau ku pakek. Gak tau diri.		Cuy
48	Molana: Aku besok sidang woy.		Woy
49	Ummi: Ai mak, yang war biasa la ko ini Mol.		Ai mak, war

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari kalimat no. 1 terdapat campur kode menjadi Bahasa Sibolga yaitu Bahari: Assalamu'alaikum. Parkonalkan au Irfan Bahari. Dari kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Parkonalkan yang artinya perkenalkan. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur yang menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 2 terdapat campur kode menjadi Bahasa Sibolga yaitu Maulana: Aha do i. Dari kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Aha do i yang artinya apa itu. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur yang menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 3 terdapat campur kode menjadi Bahasa Karo yaitu Bahari: Mejuah-juah. Ahooy. Mantap krina. Dari kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Mejuah-juah yang artinya apa kabar. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur yang menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 4 terdapat bahasa gaul menjadi Klen yaitu Ummi: Klen di mana nih. Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Klen yang artinya kalian. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 5 terdapat bahasa gaul menjadi Klean yaitu Bahari: Perpus. Zinilah. Klean di m4n4. Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Klean yang artinya kalian. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 6 terdapat kalimat Ummi: Sarangheo oppa. Hari-hariku semakin berwarna kalo uda mancalik inyo. Tarimo kasih dah molana. Dari kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Mancalik yang artinya mencari. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur yang menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 7 terdapat kalimat Bahari: Ngapainla kalian masih di kampus. Nyarih ciwai. Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Ciwai yang artinya cewek. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 8 terdapat kalimat Ummi: Weee sini kek kelen bawak gorengan. Jgn kikir bana mu nak. Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Kikir yang artinya tertawa. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 9 terdapat kalimat Ummi: Mau wee. Lamak bana ya. Dari kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Lamak yang artinya lama. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur yang menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 10 terdapat kalimat Ummi: Isss gilaak. Minta bah molana jambooe itu. Dari kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Gilaak yang artinya gila. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur yang menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 11 terdapat kalimat Ummi: Besok klean ke kampus Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Klean yang artinya kalian. Faktor

penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 12 terdapat kalimat Ade Irma: Q k campuz bzk pagich. Q uga mol. Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Uga yang artinya juga. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 13 terdapat kalimat Bahari: Selamat pagi selamat morning. Dari kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Morning yang artinya pagi. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur yang menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 14 terdapat kalimat Rizky E: Kebangun aku gegara kalian wa wa. Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Gegara yang artinya gara-gara. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 15 terdapat kalimat Ummi: Asik tidur aja kerja kau. Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Asik yang artinya asyik. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 16 terdapat kalimat Ummi: Wee cemana cemana cara tutup akun jg. Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Cemana yang artinya bagaimana. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 17 terdapat kalimat Rizky E: Aku di letsu. Jumpa tengahlah. Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Tengahlah yang artinya di tengah. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 18 terdapat kalimat Bahari: Gdnite eprihbadih. Dari kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Goodnite yang artinya selamat malam. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur yang menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 19 terdapat kalimat Desi: Apa kubilang kau screen kan malas la aku vc kau lagi Ade. Dari kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Screen yang artinya layar. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur yang menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 20 terdapat kalimat Molana: Macam kayak Kwek Kwek y. Wkwkwk. Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Kayak yang artinya seperti. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 21 terdapat kalimat Desi: Diam ko mol. Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Ko yang artinya kamu. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 22 terdapat kalimat Ummi: Sadis kali muka Bahari. Kayak mw nerkam orang. Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Kayak

yang artinya seperti. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 23 terdapat kalimat Ade: Makan weee Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Wee yang artinya woi. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 24 terdapat kalimat Ummi: Dimandosek kah mol? Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Dimandosek yang artinya di mana. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 25 terdapat kalimat Ummi: Terserah sek kapan kalian mau sek. Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Sek yang artinya seih. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 26 terdapat kalimat Ade: Jam beraposek. Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Beraposek yang artinya berapa. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 27 terdapat kalimat Ade Irma: Ckrng locch nyezelkan. Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Cekarang yang artinya sekarang. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 28 terdapat kalimat Molana: Aku masih di kmpz woy
Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Kampuz yang artinya kampus.
Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin
kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 29 terdapat kalimat Ade Irma: Borngin kawan-kawan
Dari kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Borngin yang artinya malam.
Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur yang
menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 30 terdapat kalimat Ummi: Lagi mangapoi munak we
Dari kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Mangapoi yang artinya
mengapa. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur
yang menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 31 terdapat kalimat Bahar: Aha do i dokkono ho?
Nasolaba dei. Dari kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Aha do i yang
artinya apa itu. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor
penutur yang menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 32 terdapat kalimat Ade Irma: Lau, mere e ba? Dari
kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Lau yang artinya pergi. Faktor
penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur yang menguasai
dua bahasa.

Dari kalimat no. 33 terdapat kalimat Bahari: Narintik sudena. Dari kalimat
tersebut terdapat campur kode yaitu Narintik yang artinya gila. Faktor penyebab

terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur yang menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 34 terdapat kalimat Ummi: Ho na rintik. Dari kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Ho na rintik yang artinya kamu yang gila. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur yang menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 35 terdapat kalimat Ade Irma: Aposek indang? Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Aposek yang artinya apa. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 36 terdapat kalimat Bahari: Malungun au tu ho Fitri. Dari kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Malungun yang artinya rindu. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur yang menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 37 terdapat kalimat Ummi: Au pe malungun hian tu ho. Dari kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Au pe yang artinya aku juga. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur yang menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 38 terdapat kalimat Ummi: Modom ma ho Bahri. Dari kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Modom ma ho yang artinya tidurlah kamu. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur yang menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 39 terdapat kalimat Rizky E: Olok Mahoni. Dari kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Olok yang artinya suka. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur yang menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 40 terdapat kalimat Ade Irma: Apa yang koe kerjakan di kampusek itu? Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Kampusek yang artinya kampus. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 41 terdapat kalimat Ade Irma: Modom jolok. Dari kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Modom yang artinya tidur. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur yang menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 42 terdapat kalimat Ummi: Q uga rindu. Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Uga yang artinya juga. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 43 terdapat kalimat Ade Irma: Indu abang-abang inich. Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Indu yang artinya rindu. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 44 terdapat kalimat Rizky E: Ojo manggatal ae la ke Ade. Dari kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Ojo yang artinya jangan. Faktor

penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur yang menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 45 terdapat kalimat Ummi: Aku tresno karo kowe. Dari kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Tresno karo kowe yang artinya cinta sama kamu. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur yang menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 46 terdapat kalimat Ade Irma: Opede2 ya uge eee. Dari kalimat tersebut terdapat campur kode yaitu Opede yang artinya hati-hati. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur yang menguasai dua bahasa.

Dari kalimat no. 47 terdapat kalimat Ummi: Ade kau pulang kan cuy. Mau ku pakek. Gak tau diri. Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Cuy yang artinya kawan. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 48 terdapat kalimat Molana: Aku besok sidang woy. Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Woy yang artinya teman-teman. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

Dari kalimat no. 49 terdapat kalimat Ummi: Ai mak, yang war biasa la ko ini Mol. Dari kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yaitu Ai mak, war biasa yang artinya ai mak, luar biasa. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut karena faktor penutur ingin kelihatan keren dan disenangi oleh teman-temannya.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan, maka peneliti memberikan jawaban atau pernyataan sebagai berikut: Dalam analisis variasi bahas *WhatsApp* mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP UMSU terdapat kesalahan-kesalahan bahasa.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan dari aspek ketidaktepatan adalah pilihan kata yang digunakan tidak sesuai dengan apa yang ingin diungkapkan dan tidak sesuai dengan makna sehingga menjadi tidak diterima. Seperti pada penggunaan kata *cuy*, *klen*, *gegara*. Kesalahan dari aspek ketidakcermatan adalah pilihan kata yang digunakan menimbulkan makna kalimat yang rancu dan menggunakan kata yang tidak baku. Seperti pada penggunaan kata *mendadak*, *dinaikkan*, *meluncur*, *menyemburkan*.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan peneliti ini tentunya peneliti masih banyak mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari diri peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan material yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal hingga skripsi ini, saat mencari buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan merangkai kata demi kata.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data pada Bab IV dapat dirumuskan bahwa pada jejaring sosial *WhatsApp* terdapat beberapa campur kode. Berdasarkan temuan peneliti terdapat 26 buah percakapan yang bervariasi. Dari Sembilan belas tersebut terdapat jenis campur kode ke dalam sebanyak sebelas buah.
2. Dalam penelitian tersebut juga terdapat faktor yang menyebabkan campur kode itu adalah dari penututnya sendiri dengan keinginannya mencampurkan unsure bahasanya. Kesalahan berbahasa dalam *WhatsApp* meliputi campur kode dan bahasa gaul.
3. Kemudian dari tabel percakapan di bab sebelumnya terjadi alih kode.

B. Saran

1. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu diharapkan penelitian lebih lanjut tentang campur kode, bahasa gaul dan slang di *WhatsApp* karena bahasa selalu mengalami perubahan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar variasi bahasa yang lain seperti majas metafora, hiperbola dan yang lain bisa dimasukkan untuk penelitian mendatang agar variasi bahasa yang lain dapat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. 2008. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Coupland, Nikolas dan Adam Jaworski. 1997. *Sosiolinguistics: A Reader and
Coursebook*. England: Macmillan Press LTD.
- Furchan, Arief. 2011. *Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Keraf, G. 2013. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah
- Kosasih, E. 2007. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung:
Alfabeta.
- Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarigan, HG. *Menulis*. Bandung: Angkasa
- Widjono, HS. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Zainuddin, 2012. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra* . Jakarta: Rineka Cipta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Diah Isrofi
Tempat/Tgl. Lahir : Cinta Rakyat, 11 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Ponimin
Nama Ibu : Harianti
Alamat : Gg. Cinta Jl. Al Maksum Desa Cinta Rakyat Dusun 10
Pendidikan : 1. Tahun 2002-2008
SD Negeri 101777 Percut Sei Tuan
2. Tahun 2008-2011 SMP PAB 3 Saentis
3. Tahun 2011-2014 SMA PAB 8 Saentis
4. Tahun 2014 sampai dengan sekarang tercatat sebagai
Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

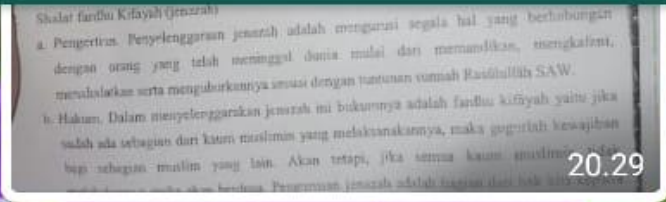
Medan, September 2018

Diah Isrofi

LAMPIRAN



Umsu
Ade Irma, Bahari, Molana, Rizky E, Ummi,...



Makan weee 20.29

Eh belajar we 20.29

Kan Ade jadi mengingat kan ku pada kompre 20.30

Ummi
Kompre jgn diingat tp dipelajari 20.30

Ade Irma
Hapall kamu kompri kamu itu sayangggg 20.30

Alah mol mol macam betol aja ko ni 20.31

Maye 20.31

Molana
Wkwkkwkw 20.34

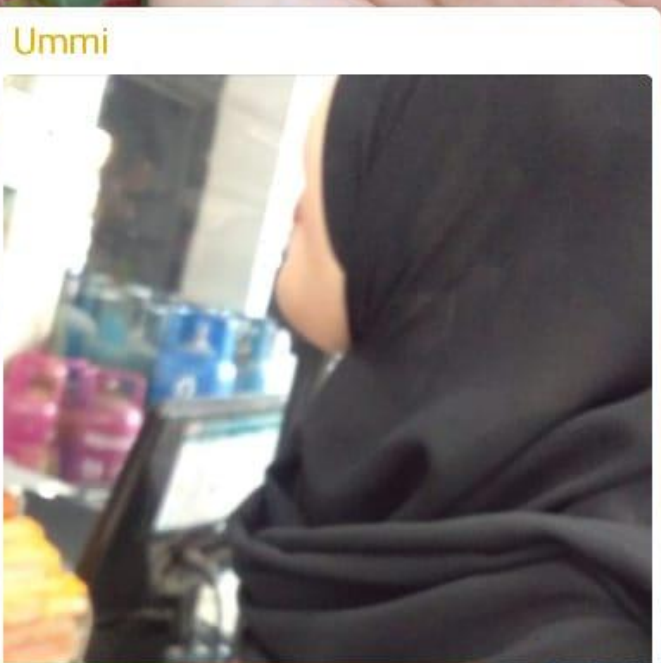
Dimandosek kah mol 20.35

Umsu
Ade Irma, Bahari, Molana, Rizky E, Ummi,...

Molana
Anda
Sekarang 😊 mampus
Cieeee udh rindu 16.40

Kau yg gak rindu sama eike 16.48 ✓✓

Molana
Anda
Kau yg gak rindu sama eike
Rindu lh 16.49
Wkwkwk 16.49





Umsu
Ade Irma, Bahari, Molana, Rizky E, Ummi,...

Bahari
Assalamu'alaikum
Parkonalkan au irfan bahari 14.36

Ummi
Walaikum salam 15.00

Molana
Aha doi 15.54

Waallaikumsallam wr. Wb 16.18 ✓✓

Bahari
Mejua juah ahooy 16.18

Mantap krina 16.18

Klen dimna nich 17.07 ✓✓

Bahari
Perpuz 17.07

Zini lach 17.07

Klean di m4n4? 17.08

👉👉👉
17.08

Ketik pesan



Umsu
Ade Irma, Bahari, Molana, Rizky E, Ummi,...

Ade Irma
Borngin kawan kawan 00.08

Ummi
Lagi mangapoi munak we 00.10

Bahari
Aha do i dokkon ho? 00.10

Nasolabo dei 00.10

Ummi
Perkenalkan itu bahasa siboga kami
😂 00.11

Ade Irma
Lau, mere e baa? 00.11

Loe loe pada ngomong apa sih. Guek ora ngerti 00.12 ✓✓

Bahari
👍 👍 00.12

Narintik sudena 00.12

Ade Irma

📄 | Ketik pesan 📎 📷 🎤

Umsu
Ade Irma, Bahari, Molana, Rizky E, Ummi,...

Ade Irma
🙄
00.13

Ummi
Ho na rintik
00.13

Ade Irma
aposekk indang?
00.13

Tolong jangan ribut anak ku lagi bobok
00.14 ✓✓

Bahari
Malungun au tu ho fitri
00.16

Ummi
Au pe malungun hian tu ho 😂
00.16

Bahari
😂😂😂😂
00.16

Kasih tau aku kek apa artinya
00.17 ✓✓

Plis
00.17

Ummi

Umsu
Ade Irma, Bahari, Molana, Rizky E, Ummi,...

Ummi
Modom ma ho bahri 00.18

Ok la good night 00.18 ✓✓

Rizky E
Olok mahoni 00.22

Bahari
Dimana we? 13.57

Ummi
Kami di in the kosss wkwk 14.01

Uda mkan kalian 14.01 ✓✓

Ummi
Weee siapa punya film horor atau film apa la yang ada di flashdisk 14.04

Minta napa we 14.04

Ade dimandosek kau 15.25 ✓✓

Molana
Klean dimana 15.26

Aku di kampus ini 15.26

Ketik pesan

Umsu
Ade Irma, Bahari, Molana, Rizky E, Ummi,...

Apa lah yg koe kerjakan di kampusek itu 15.26 ✓✓

Molana² 15.26 ✓✓

Ummi
Weeeee jangan lupa sholat ashar ya guys 😄 15.27

Molana
Nyari tugas 15.27

Tugas kok di cari. Tugas itu di kerjakan dungs 15.27 ✓✓

Ade Irma
Modom jolok 15.28

Mol 15.28

Asik asik tidur aj kau Ade 15.28 ✓✓

Ummi
Akuu rinduuuu 15.29

Kerja kan tugas mu woi 15.29 ✓✓

Ade Irma

Umsu
Ade Irma, Bahari, Molana, Rizky E, Ummi,...

Ade Irma

Anda

Kerja kan tugas mu woi

Masih jaman? 15.29

Ade Irma

Ummi

Akuu rinduuuu

Q uga rindu 15.29

Rindu siapa la kau Ade 15.30 ✓✓

Ade Irma

Indu abg2 inich 15.30

Ojo menggatal ae la ke Ade 🙄 15.31 ✓✓

Ummi

Aku tresno karo kowe 15.32

Ade Irma

Opede2 ya uge eee 15.32

Ummi

Yoyoyo nntn munafik 2 yok guysss

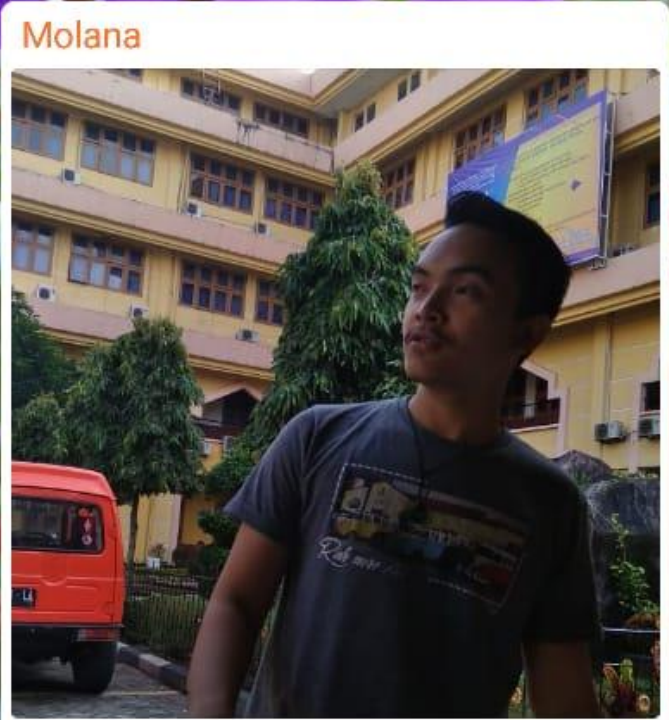
😊 Ketik pesan





Umsu
Ade Irma, Bahari, Molana, Rizky E, Ummi,...

Molana
Baru siap magang 15.59



Diah di carik 16.02

Ummi
Bahri quuu mana molana 16.02

Sehh dicarik rizky 16.02

Hahaha kirim salam aja la 😊 16.02 ✓✓

Molana

Umsu
Ade Irma, Bahari, Molana, Rizky E, Ummi,...

Ummi

Sarangheo oppa 🥰 16.05

Hari-hari ku semakin berwarna kalo
uda mancalik inyo 😂 tarimokasih
dah molana 🤔 16.06

Molana

Wkwkkwkkwkw 16.06

Ngapain la kalian masih di kampus 16.09 ✓✓

Nyari ciwai 16.09 ✓✓

Ummi

Wee sini kek kelen bawak gorengan.
Jgn kikik bana munak 16.09

Bahari gk ada paket pasti gak pernah
bising dy 16.15 ✓✓

Molana



📄 Ketik pesan 📎 📷 🎤

Umsu
Ade Irma, Bahari, Molana, Rizky E, Ummi,...

Ada yg ngintip 16.15

Apalagi si rizky 16.15 ✓✓

Ummi
Mauuu weee 16.15

Lamak bana yaa 😂😂😂 16.15

Molana
50 16.15

Ummi
Isss mata duitan 16.15

Semua sama mu 50 ya mol 16.16 ✓✓

Memang calon² kali ko ini 16.16 ✓✓

Molana
Anda
Memang calon² kali ko ini
Namanya aku calon suami 16.17

Ummi
Awes nnti mati mau ngantar kau
kekuburan minta 50 org mol wkwk

Umsu
Ade Irma, Bahari, Molana, Rizky E, Ummi,...

Ummi

Awas nnti mati mau ngantar kau
kekuburan minta 50 org mol wkwk

16.17

Molana

Wkwkkwkw

16.18

Aku kukaaih 55

16.18

Ummi

Isss gilaaak

16.19

Minta bah molana jamboeee ituuuu

16.19

Molana

Sini lh

16.20

Aih malas kali ke kampus lagi mol.

Uda ke kampus kami tadi sepi

16.20 ✓✓

Bahari

Palamu gadak paket

16.34

Molana

Anda

Aih malas kali ke kampus lagi mol. Uda



Ketik pesan



Umsu
Ade Irma, Bahari, Molana, Rizky E, Ummi,...

Molana

Anda

Aih malas kali ke kampus lagi mol. Uda ke kampus kami tadi sepi

Tadi kan blom jmpa SMA aku 16.35

Wkwkwk 16.35

Trus klau jmpa kau 16.36 ✓✓

Ya ela bahari merepet 16.36 ✓✓

Molana

Anda

Trus klau jmpa kau

Biar gak rindu LG kau 16.37

Wkwkw 16.37

Kapan aku rindu sama mu mol 16.37 ✓✓

Molana

Kapan lh ayo 16.38

Sekarang 🤔 mampus 16.38

Umsu
Ade Irma, Bahari, Molana, Rizky E, Ummi,...

Molana
Wlwkkwkw 03.03

Aku mau mintak uang jajan SMA dia
03.04

Mol serius la ah 03.04

Molana
Serius Lo 03.04

Aku mau minjam uangnya 03.05

Ekwkkw 03.05

Pengen kali kau di seriusi ya 🤔
03.05

Wkwk 03.05

Molana
Anda
Pengen kali kau di seriusi ya 🤔
Udah bosan kenak PHP trus 03.06

Wkwkwk 03.06

Ksian la kau... 03.06

Umsu
Ade Irma, Bahari, Molana, Rizky E, Ummi,...

Molana
Wkwkwkwkwk 03.07

Fitri dmna ini 03.08

Tidur dy 03.17 ✓✓

Sakit 03.17 ✓✓

Molana
Banguni lh 03.18

Di cari pak akrim dia 03.18

Ummi
Zzzzzx 03.19

Molana
Kau di cari pak akrim itu fit 03.20

Suruhnya kau jumpai dia ke biro 03.20

Ummi
Gilak kau 03.22





Umsu

Ade Irma, Bahari, Molana, Rizky E, Ummi,...



Ummi

Haha yaudahhh jenguk aku biar cpt
smbuhh

03.29

Molana

Aku yg jenguk atau Riski ini biar cepat
sembuh

03.30

Wkwk

03.30

Ummi

Sibahrila sama kau mol

03.30

Molana

Ia ia besok kami kesitu biar si Riski
jumpa sama diayah

03.31

Wkwkwk

03.31

Ummi

Hahaha kau sama siade

03.31

Molana

Terus bari sama Riski sama siapa

03.33

Wkwkwk

03.33



Ketik pesan





Woi molana tukang penggosip 09.32 ✓✓

War biasa kok kau mol. 🙌🙌 09.32 ✓✓

Umi lagi ni uda skit tdur pagi kurang pagi 09.32 ✓✓

Dasar 09.32 ✓✓

Molana
Wkwkwkw 09.35

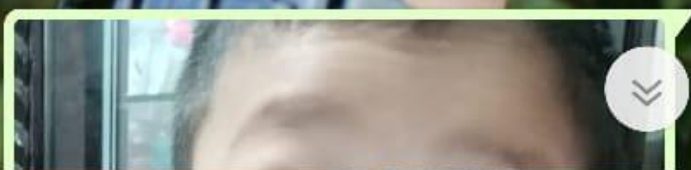
Gak tdur² molana ini ah 10.01 ✓✓

Molana
Namanya aku ank yg baik 10.10

Baik dari mana cuy 10.11 ✓✓

Molana
Dari hatimu 10.13

Wkwkk 10.13





Umsu

Ade Irma, Bahari, Molana, Rizky E, Ummi,...

Dimandosek kah mol 20.35 ✓✓

Molana

Besok klean ke kampus 20.37

Kampus la mol 20.38 ✓✓

Ko kampus ndak 20.38 ✓✓

Ade Irma

Q k campuz bzk pagich 20.39

Molana

Besok aku mau ngurus ktm 20.39

Ade Irma

Molana

Besok aku mau ngurus ktm

Q uga mol 20.43

HARI INI

Ade bangun ko besok 00.15 ✓✓

Pagi 00.15 ✓✓

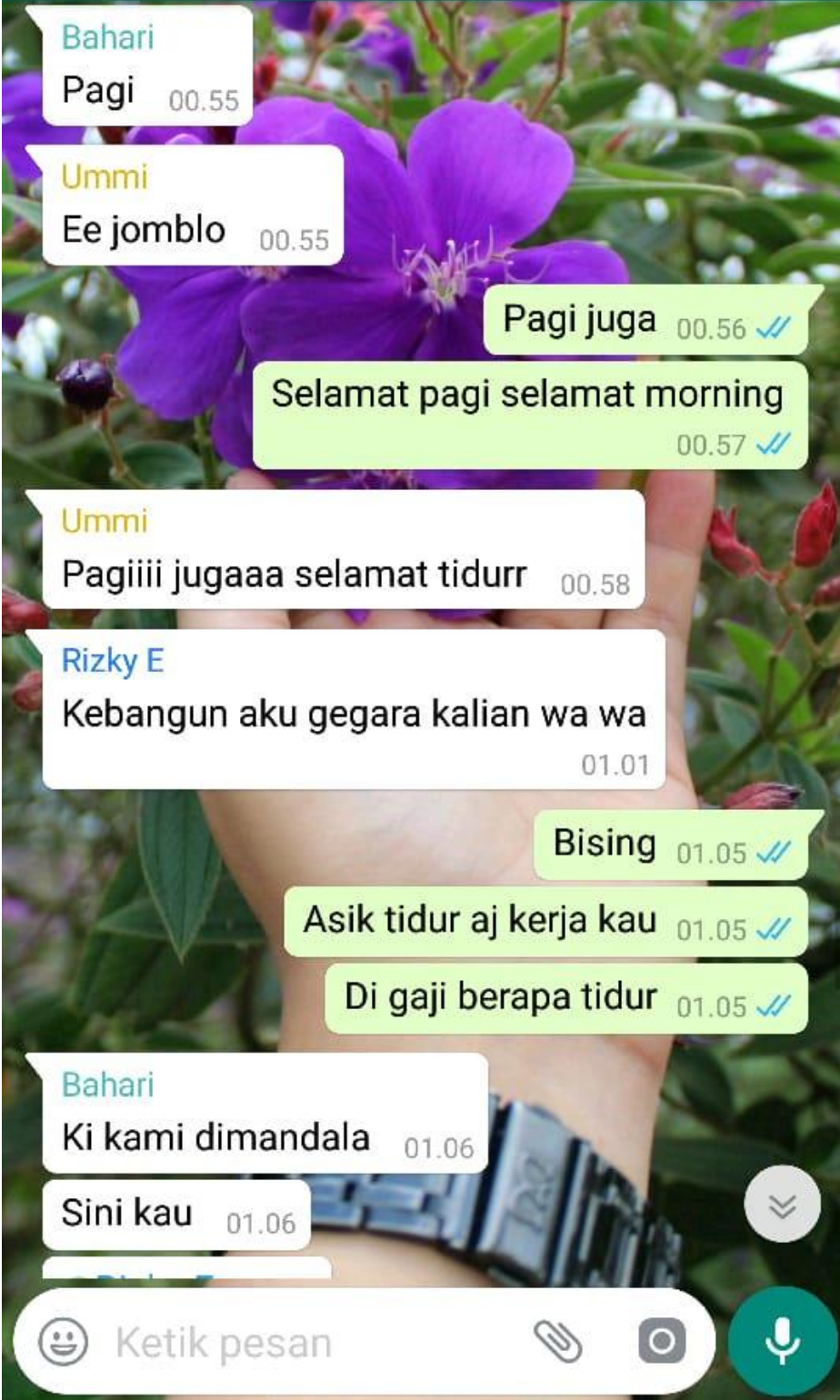
Bahari



Ketik pesan



Umsu
Ade Irma, Bahari, Molana, Rizky E, Ummi,...



Bahari
Pagi 00.55

Ummi
Ee jomblo 00.55

Pagi juga 00.56 ✓✓

Selamat pagi selamat morning
00.57 ✓✓

Ummi
Pagiiii jugaaa selamat tidurr 00.58

Rizky E
Kebangun aku gegara kalian wa wa
01.01

Bising 01.05 ✓✓

Asik tidur aj kerja kau 01.05 ✓✓

Di gaji berapa tidur 01.05 ✓✓

Bahari
Ki kami dimandala 01.06

Sini kau 01.06

Umsu
Ade Irma, Bahari, Molana, Rizky E, Ummi,...

Sini kau 01.06

@Rizky E 01.06

Ummi
Wee cemana cara tutup akun ig 01.07

Wih yang jauhah bah uda jam beraposek ini 01.07

Rizky E
Aku di letsu 01.07

Jumpa tengah lah 01.07

Rizky E
Ummi
Wee cemana cara tutup akun ig
Buang saja hp nya 01.08

Ummi
Wih nanya baik2 -_- 01.09

Rizky E
Wih jawab jahat2 01.10

Ummi
Bahriiiii belaaaa ku duluuuu 01.10

Ketik pesan

Umsu
Ade Irma, Bahari, Molana, Rizky E, Ummi,...

Gdnite eprihbadih 01.19

Kan apa ku bilang 01.19 ✓✓

Molana
Macam kayak Kwek Kwek y 01.19

Wkwkkw 01.19

💩 la de 01.19 ✓✓

Buat malu la kau de ah 😭😭 01.20 ✓✓

Ade Irma
Anda
Buat malu la kau de ah 😭😭
❤️❤️❤️❤️❤️❤️ 01.20

Apa ku bilang kau scren kn malas la
aku vc kau lgi Ade 🦊🦊 01.20 ✓✓

Molana
Macam kayak Kwek Kwek y
Diam ko mol 01.21 ✓✓

Molana

📄 Ketik pesan 📎 📷 🎤

Umsu
Ade Irma, Bahari, Molana, Rizky E, Ummi,...

Molana
Anda
Diam ko mol
Oooppsssss 01.21

Ade Irma
Anda
Apa ku bilang kau scren kn malas la aku
vc kau lgi Ade 🍊🍊
Sini peluk ❤️ bsok kfc kita ya 01.21

Kalau mau ko bayari aku. 01.21 ✓✓

Molana
Oooppsssss
Mol gk rindu ko sa aku 01.22 ✓✓

Molana
Anda
Mol gk rindu ko sa aku
Rindu!!! 01.22

Kau rindu gk 01.22

Gak 01.57 ✓✓